BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan peneliti, maka dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh *Reward* terhadap Kedisiplinan Bilingual Siswa Kelas VII di MTs Darul Hikmah.

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini diperoleh data yang diambil dari sampel sebanyak 71 siswa, yang terdiri atas 35 siswa dari kelas A dan 36 siswa dari kelas B. Analisis data berikutnya adalah melakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika nilai *Asymp.Sig* $\geq$ *0,05* maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat normal. Sedangkan, untuk uji *Linieritas* dilihat dari nilai *Deviation from Linearity*. Jika *Deviation from Linearity* > *0,05* maka data bersifat linier. Pengujian normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.* Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,745 untuk *reward* dan 0,410 untuk kedisiplinan. Karena nilai 0,745 > 0,05 dan 0,410 > 0,05 maka data dikatakan normal. Selanjutnya berdasarkan uji *Linieritas* diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,200. Karena 0,200 > 0,05 maka data bersifat linier.

Setelah melakukan uji prasayarat dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* yang diterima siswa terhadap kedisiplinan siswa yang dibuktikan dengan nilai thitung (4,716) > nilai ttabel (2,000) dan pada taraf signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H1 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* yang diterima siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa di MTs Darul Hikmah. Hal ini dapat berarti bahwa jika guru memberikan reward kepada siswa maka akan berdampak positif kepada tingkah laku siswa terutama kedisiplinan atau dengan kata lain semakin baik kedisiplinan siswa.

Alisuf Sabri menyatakan bahwa "penghargaan adalah ganjaran yang akan diberikan kepada anak-anak yang menunjukan prestasi atau hasil " pendidikan yang baik, baik dari segi prestasi kepribadian (kelakuan, kerajinan dan sebagainya) maupun baik dalam prestasi belajarnya".[1] Menurut Ngalim Purwanto, *reward* adalah salah satu alat pendidikan sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik. Selanjutnya, pendidik bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya.

[1] Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan……*, hal. 60

Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.[2]

Penghargaan ialah salah satu unsur disiplin belajar yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berusaha meningkatkan dan mempertahankan disiplin belajarnya apabila pelaksanaan disiplin belajar tersebut menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Senada dengan pendapat Maslow, Amir Dien Indrakusuma mengungkapkan penghargaan yaitu hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan. Penghargaan merupakan hal yang menggembirakan bagi anak dan dapat menjadi pendorong bagi dalam hal disiplin belajar.[3]

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis dimana *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan peserta didik. *Reward* yang merupakan alat pendidikan yang dapat dengan mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para peserta didik. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan pengoperasiaannya demi meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Maksud dari

---

[2] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*.Cet. 21(Bandunng: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 182

[3] Pramudya Ingkara, "*Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS*". (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 2 tahun ke IV, 2015), hal. 3

seorang pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki diri dalam hal disiplin belajar, dengan kata lain peserta didik menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *reward* (hadiah) merupakan suatu bentuk, cara, teknik atau startegi yang digunakan oleh pendidik untuk membangkitkan, menumbuhkan memelihara dan meningkatkan disiplin belajar peserta didik di sekolah agar seluruh peserta didik terdorong untuk melakukan usaha-usaha berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa pemberian *reward* kepada siswa secara efektif akan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu,hipotesis yang menyatakan bahwa "*reward* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VII MTs Darul Hikmah" diterima.

B. Pengaruh *Punishment* terhadap kedisiplinan Bilingual Siswa Kelas VII di MTs Darul Hikmah

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini diperoleh data yang diambil dari sampel sebanyak 71 siswa, yang terdiri atas 35 siswa dari kelas A dan 36 siswa dari kelas B. Analisis data berikutnya adalah melakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika nilai *Asymp.Sig* $\geq 0,05$

maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat normal. Sedangkan, untuk uji *Linieritas* dilihat dari nilai *Deviation from Linearity*. Jika *Deviation from Linearity > 0,05* maka data bersifat linier. Pengujian normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.* Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,395 untuk *punishment* dan 0,410 untuk kedisiplinan. Karena nilai 0,395 > 0,05 dan 0,410 > 0,05 maka data dikatakan normal. Selanjutnya berdasarkan uji *Linieritas* diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,569. Karena 0,569 > 0,05 maka data bersifat linier.

Setelah melakukan uji prasayarat dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara *punishment* yang diterima siswa terhadap kedisiplinan siswa yang dibuktikan dengan nilai thitung (5,199) > nilai ttabel (2,000) dan pada taraf signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H1 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *punishment* yang diterima siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa di MTs Darul Hikmah. Hal ini dapat berarti bahwa jika guru memberikan *punishment* kepada siswa maka akan berdampak positif kepada tingkah laku siswa terutama kedisiplinan atau dengan kata lain semakin baik kedisiplinan siswa.

Ngalim Purwanto "*Punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan".[4] Kemudian Alisuf Sabri mengartikan *"punishment* (hukuman) adalah tindakan

[4] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis…….,* hal. 186

pendidikan yang secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya".[5]

Punishment (hukuman) merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan bersifat negatif.Namun demikian dapat juga dijadikan sebagai motivasi atau alat pendorong untuk mempergiat belajar siswa. Siswa yang pernah mendapatkan *punishment* (hukuman) karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh *punishment* (hukuman) lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari *punishment* (hukuman). Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya *punishment* (hukuman) ialah supaya peserta didik yang melakukan pelanggaran dapat memperbaiki perbuatan serta tingkah lakunya yang tidak baik dan diharapkan untuk tidak mengulangi pelanggaran yang pernah dilakukannya.

Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh pendidik atau sekolah tersebut. Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai *punishment* yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *punishment* dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bentuk alat disiplin belajar dalam pendidikan yang tidak menyenangkan dan bersifat negatif, yang digunakan pendidik untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai. Tetapi *punishment* juga dapat juga menjadi alat pendorong untuk mempergiat belajar.

[5] Alif Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan……,* hal. 57

Oleh karena itu pemberian hukuman tidak serta merta sebagai suatu tindakan balas dendam antara pendidik dan peserta didik yang tidak bisa mencapai harapan yang diinginkan, namun pendidik juga haruslah memahami segala bentuk prinsip-prinsip pemberian hukuman sebagai sangsi kependidikan

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa pemberian *punishment* kepada siswa secara efektif akan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu,hipotesis yang menyatakan bahwa "*punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VII MTs Darul Hikmah" diterima.

C. Pengaruh *Reward dan Punishment* terhadapa Kedisiplinan Bilingual Siswa Kelas VII di MTs Darul Hikmah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa terhadap kedisiplinan menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data menggunakan uji regresi berganda. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data untuk *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan siswa yang menggunakan analisis yang diperoleh dengan uji regresi linear berganda yang diperoleh nilai F hitung sebesar 31,797 dan nilai Sig. 0,000. Karena nilai F hitung > F tabel (31,797 > 3,071) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima artinya *reward* dan *punishment* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi , di

dapatkan nilai sebesar 0,483 artinya *reward punishment* berpengaruh sebesar 48,3% terhadap kedisiplinan siswa kelas VII MTs Daru Hikmah dan sisanya sebesar 51,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Menurut Muchdarsyah "disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (obedience) teradap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik ole pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu". Selanjutnya Alisuf Sabri mengemukakan bahwa "disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/ peraturan-peraturan yang berlaku". [6]

Jadi, aspek terpenting dari disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan kesadaran menjalankan tata tertib dan ketentuan. untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin antara lain dapat dilakukan dengan

[6] Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*……..,hal. 54

beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepimpinan, penerapan *reward* dan *punishment* dan penegakkan aturan.[7]

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa secara bersama sama dan efektif akan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa "*reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VII MTs Darul Hikmah" diterima.

[7]Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter* : Membangun Peradaban Bangsa,(Surakarta:Yuma Pustaka, 2010) hal. 47.